

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting artinya untuk mewujudkan tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Salah satu jalur strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas itu adalah melalui pendidikan. Hal ini karena tujuan utama yang ingin dicapai oleh pendidikan adalah optimalisasi dan aktualisasi potensi manusia. Pendidikan diharapkan secara terencana dapat meningkatkan kualitas manusia, mencakup kualitas iman, kualitas hidup, kualitas kerja dan kualitas berpikir.

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus tak terputus dari generasi ke generasi dimanapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dalam latar sosial kebudayaan setiap masyarakat tertentu.

Pendidikan merupakan sebagian bagian internal kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh kembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Keterampilan – keterampilan tersebut dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga institusi, kreatifitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual. Seseorang yang memiliki pendidikan yang mumpuni secara tidak langsung dalam melakukan suatu hal maupun perbuatan yang memiliki *attitude* yang terpuji maupun karakter yang kuat dan membangun.

Karakter yaitu kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlaq atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain, seseorang yang dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.

Karakter setiap individu satu dengan yang lainnya berbeda - beda salah satu faktor yang menentukan yaitu individunya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Faktor pokok pembentukan karakter terletak pada lingkungan keluarga, apabila seorang anak dibesarkan dilingkungan keluarga yang harmonis secara tidak langsung orangtuanya akan memberikan pendidikan – pendidikan karakter yang tangguh karena tidak ada orangtua yang menginginkan anak mereka menjadi pribadi yang tidak baik, selain itu tak jarang banyak orangtua yang justru mendidik anaknya dengan cara yang salah ataupun kurang benar hal tersebut akan berdampak tidak baik bagi perkembangan karakter anak dikemudian harinya. Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang kurang merupakan salah satu faktornya secara tidak langsung mereka lebih susah untuk membimbing anak-anak mereka, karena tidak memiliki wawasan yang luas

mereka juga dapat dikatakan tidak banyak memiliki materi pembelajaran untuk anak mereka.

Pendidikan karakter dimulai sejak dini/usia emas, oleh karena itu anak-anak sejak dini harus dibimbing menjadi anak yang memiliki karakter yang tangguh, bertanggung jawab serta jujur. Pendidikan berkarakter sekarang telah marak baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat. Pendidikan berkarakter dilingkungan sekolah misalnya terdapat pada penggunaan kurikulum baru yaitu dengan kurikulum 2013 yang berbasis karakter sehingga anak-anak selama berada disekolah dipupuk untuk menjadi anak bangsa yang memiliki karakter.

Karakter anak yang satu belum tentu sama dengan anak yang lainnya, bahkan meskipun mereka berusia yang sama. Hal ini disebabkan karena ada banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Selain dipengaruhi oleh kemasakan, lingkungan tempat anak berkembang juga ikut membentuk karakter anak tersebut, diantara berbagai faktor lingkungan yang relevan untuk dibicarakan sehubungan dengan masalah karakter anak ini adalah keluarga.

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak, sehingga keluargalah yang banyak memiliki peran emas dalam perkembangan karakter anak, selain itu anak memiliki banyak waktu serta ikatan batin antara orangtua dan anak yang akan menimbulkan rasa yang nyaman, tentram sehingga anak dengan mudah mengeksplor tingkahlaku mereka sesuai dengan karakter

yang ditanamkan dari orangtua. Penanaman karakter anak sejak dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak dikemudian harinya karena apabila anak sejak dini di didik memiliki karakter lemah, anak tersebut ketika dewasa akan mengalami kebingungan dalam menentukan arah hidupnya terlebih lagi anak tersebut dengan mudah masuk kedalam hal-hal yang negatif, oleh sebab itu keluarga lah yang harus dengan teliti, dan cermat dalam penanaman karakter pada anak – anak terlebih lagi pada anak usia Sekolah Dasar .

Lingkungan terdekat dan pertama dengan anak adalah keluarga. Dari berbagai karakteristik keluarga, faktor tingkat pendidikan orangtua merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Tingkat pendidikan orangtua ini berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara pengasuhan anak berhubungan langsung dengan pembentukan karakter anak. Hal ini berarti makin tinggi tingkat pendidikan orangtua akan makin baik pula cara penanaman karakter pada anak, dan akibatnya perkembangan karakter anak berjalan secara positif. Sebaliknya makin rendah tingkat pendidikan orangtua akan kurang baik dalam penanaman karakter anak, sehingga pembentukan karakter anak berjalan kurang baik/menguntungkan.

Pengaruh keluarga terutama berpusat pada sikap dan perilaku orangtua kepada anak. Sikap yang dapat mendorong perkembangan intelektual anak ini adalah responsif dan interaktif terhadap anak, serta tersedianya lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar anak. Sementara itu prestasi intelektual yang rendah atau dibawah kemampuan sebenarnya dapat disebabkan karena kurangnya fasilitas belajar, kurangnya stimulasi mental oleh orangtua di rumah, dan keadaan

gizi. Khusus mengenai masalah kurangnya stimulasi mental oleh orangtua, pada umumnya disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki sehingga mereka tidak mengerti bagaimana membantu anak agar lebih berhasil. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua sangat berpengaruh pada perkembangan ataupun pembentukan karakter anak khususnya anak di usia Sekolah Dasar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari tingkat pendidikan orangtua, ada perbedaan perlakuan yang diterima oleh anak. Orangtua yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh materi yang lebih besar yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan sarana belajar anak, selain itu dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua yang berpendidikan tinggi pada umumnya bersikap terbuka dan mampu memperlakukan anak secara positif. Mereka memberikan perhatian yang besar terhadap penanaman karakter yang positif dan tangguh pada anak. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **PENGARUH PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS V SD NEGERI KATEGUHAN 2 KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan orangtua siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo yang masih belum diketahui pengaruhnya.
2. Karakter siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo yang belum diketahui secara detailnya.
3. Karakter siswa dipengaruhi oleh faktor pendidikan orangtua. Dalam hal latar belakang tingkat pendidikan orangtua, sehingga peneliti ingin meneliti sejauh mana pengaruh pendidikan orangtua terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka peneliti membatasi permasalahan pada :

1. Pendidikan orangtua dari siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Karakter yang ditunjukkan oleh para siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan orangtua memiliki pengaruh terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orangtua terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teori maupun praktek. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan di bidang kependidikan tingkat dasar termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan akan didapat dari penelitian ini terdiri dari :

1. Bagi guru kelas

Sebagai bahan pertimbangan dalam menumbuhkan dan membangun karakter serta komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa yang lainnya.

2. Bagi Siswa

Memberikan bimbingan dan arahan dalam bersikap dan bertingkah laku dalam situasi dan kondisi yang dihadapi masing – masing siswa dengan dilandasi oleh berkembangnya semangat menghargai perbedaan.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam membangun komunikasi positif antara sekolah dengan siswa dan masyarakat.

4. Bagi Orangtua

Memberikan masukan dalam hal pembentukan karakter yang teguh pada anak – anak mereka serta pembekalan yang cukup.